

TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA KOLOM *NGRESULA* HARIAN RADAR TEGAL

Suci Rizkiana
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
qian_rizki@yahoo.co.id

Abstract: The aim of this research is to know the realization of ilocution speech act available in Radar Tegal daily newspaper. This research uses descriptive-qualitative approach. The technique of collecting data is document analysis. The data resource is written document, it is written text available in *Ngresula* column. The result of this research is discovered in the realization of ilocution speech act: directive, representative and expressive.

Keyword: ilocution speech act, radar tegal daily newspaper.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perwujudan tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam *Harian Radar Tegal*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen. Sumber data yang digunakan berupa dokumen tertulis yang berupa tuturan (teks) tertulis yang terdapat dalam kolom *Ngresula*. Hasil dari penelitian ini ditemukan adanya perwujudan tindak tutur ilokusi: direktif, representatif, dan ekspresif.

Kata kunci: tindak tutur ilokusi, harian radar tegal

PENDAHULUAN

Era milenium mendorong kita pada era informasi. Informasi dapat diperoleh melalui media massa. Media massa dibedakan menjadi dua, yaitu media elektronik dan media cetak. Masing-masing media massa memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan antara yang satu dengan yang lain.

Media didefinisikan sebagai wahana penyaluran informasi belajar atau penyalur pesan. Sedangkan media cetak dapat diartikan sebagai sebuah media penyampai informasi yang memiliki manfaat dan terkait dengan kepentingan rakyat banyak, yang disampaikan secara tertulis. Media massa merupakan bagian dari saluran informasi masyarakat di samping media elektronik dan juga media digital.

Harian Radar Tegal adalah salah satu media massa yang biasa terbit setiap harinya di Tegal. Dalam Harian Radar Tegal, terdapat kolom *Ngresula* yang biasa dimanfaatkan oleh pembaca untuk menyampaikan “tuturan”. Tuturan-tuturan tersebut digunakan untuk menyatakan suatu modus tertentu baik berupa keluhan, masukan, kritikan, atau pun sekedar memberikan informasi.

Tuturan atau yang sering disebut dengan tindak bahasa (tindak tutur) adalah bagian dari peristiwa tutur (*speech event*) yang merupakan fenomena aktual dalam situasi tutur (Rohmadi, 2004:7). Menurut Purwo (1990: 19) tindak tutur (*speech act*) merupakan suatu tindakan yang diikuti oleh pengungkapan kata-kata atau kalimat yang didukung oleh ekspresi tertentu. Dalam tindak tutur, satu bentuk ujaran dapat mempunyai lebih dari satu fungsi dan di dalam komunikasi yang sebenarnya satu fungsi ujaran dapat dinyatakan, dilayani, atau di utarakan dalam berbagai bentuk ujaran. Dalam menyampaikan maksud ujaran tersebut ada yang disampaikan dengan tindak tutur langsung dan tidak langsung.

Chaer (1995 : 65) berpendapat bahwa tindak tutur (*speech act*) adalah gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Kridalaksana (2001: 171) memberikan pengertian *speech act* sebagai berikut :

1. Perbuatan berbahasa yang dimungkinkan oleh dan diwujudkan sesuai dengan kaidah-kaidah pemakaian unsur-unsur bahasa;
2. Perbuatan menghasilkan bunyi bahasa secara beraturan sehingga menghasilkan ujaran yang bermakna;
3. Seluruh komponen linguistik dan nonlinguistik yang meliputi suatu perbuatan bahasa yang utuh yang menyangkut partisipan, bentuk penyampaian amanat, topik, dan konteks amanat itu;
4. Pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicaraan diketahui pendengar.
5. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak bahasa atau tindak tutur merupakan suatu tindak berbahasa yang diungkapkan melalui kata-kata atau kalimat dan didukung ekspresi tertentu dengan mengaitkan konteks yang mendasari penjelasan pengertian bahasa tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena data yang diperoleh berupa teks tertulis. Teknik analisis data yang digunakan dalam tulisan ini adalah analisis dokumen. Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari kolom *Ngresula* yang dimuat dalam Harian Radar Tegal. Prosedur yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan strategi analisis isi. Sumber data yang digunakan adalah dokumen tertulis yang berupa tuturan (teks) tertulis yang terdapat dalam kolom *Ngresula*. Dokumen yang digunakan dalam tulisan ini adalah kolom *Ngresula* dalam Harian Radar Tegal.

PEMBAHASAN

1. Jenis-Jenis Tindak Tutur Ilokusi

Melalui sebuah ujaran atau tuturan seseorang dapat melakukan berbagai jenis tindakan. Austin (dalam Ibrahim, 1993: 114 dan Subyakto-Nababan, 1992: 31) serta Searle (dalam Rohmadi, 2004: 30) membagi tiga jenis tindak bahasa, yaitu: (1) tindak tutur lokusi, yakni mengatakan sesuatu dalam arti 'berkata' yang oleh Searle disebut sebagai tindak tutur proposisi; (2) tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur yang diidentifikasi dengan kalimat pelaku yang eksplisit. Tindak bahasa ini berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan sesuatu, seperti mengungkapkan suatu perasaan, sikap, kepercayaan atau tujuan yang sesuai dengan konteks tertentu; (3) tindak tutur perlokusi, yakni tindak tutur yang dilakukan sebagai akibat atau efek dari tindak tutur lokusi dan ilokusi.

Selanjutnya John R. Searle (dalam Soenjono Dardjowidjojo, 2005: 95; Muhammad Rohmadi, 2004: 32; Asim Gunawan, 1994: 85; dan R. Kunjana Rahardi, 2005: 36) menggolongkan tindak tutur ilokusi itu ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif. Kelima macam bentuk tuturan yang menunjukkan fungsi tersebut, antara lain: *pertama*, representatif, yang oleh Rahardi (2005: 36) menyebutnya sebagai tindak asertif, yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya pada kebenaran atas

apa yang diungkapkannya. Tindak tutur ini hanya merupakan pernyataan mengenai sesuatu, misalnya: menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, mengklaim, melaporkan, menunjukkan, dan menyebutkan. *Kedua*, direktif, yaitu tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam ujaran, misalnya: menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, memesan, memerintah, memohon, menasehati, merekomendasi, dan menantang. *Ketiga*, ekspresif, yakni bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan atau tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturan diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu, misalnya: berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, berbelasungkawa, mengeluh, dan mengkritik. *Keempat*, komisif, yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya atau bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, misalnya: berjanji, bersumpah, menawarkan sesuatu, dan mengancam. *Kelima*, deklarasi, yakni bentuk tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya atau dengan kata lain tindak tutur yang dilakukan penutur untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru, misalnya: berpasrah, memecat, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, memberi nama, mengangkat, mengucilkan, menghukum, dan memberi maaf. Satu hal yang perlu dicatat dari penggolongan tindak tutur ke dalam bentuk-bentuk tuturan menurut tokoh ini adalah bahwa ternyata satu tindak tutur dapat memiliki maksud dan fungsi yang bermacam-macam (Rahardi, 2005).

Penutur hendaknya dapat membedakan maksud tuturan yang diungkapkan oleh lawan tuturnya. Maksud tuturan ini disesuaikan dengan fungsi bahasa yang erat dikaitkan dengan situasi dan kondisinya. Hal ini bisa meliputi tuturan yang menyatakan suatu berita, tanya, atau perintah. Oleh karena itu, maksud tuturan ini tercermin dalam tindak tutur atau tindak bahasa (*speech acts*) yang ditunjukkan oleh lawan bicara kita. Pada dasarnya tindak tutur ini merupakan pernyataan konkrit dari fungsi bahasa itu sendiri.

2. Tindak Tutur Ilokusi dalam Kolom *Ngresula* Harian Radar Tegal

Kolom *Ngresula* merupakan salah satu kolom yang terdapat dalam Harian Radar Tegal. Kolom *Ngresula* ini sengaja dibuat untuk memfasilitasi para pembaca dalam mengekspresikan perasaan atau pun keadaan yang dialaminya. Dalam penelitian ini akan disajikan hasil analisis tuturan pembaca yang difokuskan pada tindak tutur ilokusi dalam Harian Radar Tegal, tanggal 13 Juli 2013.

SMS 1

Sepisan Mbuapa Blusukan

Buat Yth. Bpk Lurah Muarareja, Pak coba sepisan mbuapa blusuka Pak? Akeh Warga sing pada ngresula banjir rob trus, cba endah dikapling pergang rata sampe gang buntu ana apa...(085842106687)

Tindak tutur di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif. Melalui sms tersebut, pengirim bermaksud untuk menyarankan dan juga memerintah secara tidak langsung kepada Pak Lurah Muarareja untuk melakukan kegiatan *blusukan* dan membuat kapling pada tiap-tiap gang agar banjir dapat di atasi. Selain itu, tuturan di atas juga termasuk dalam tindak tutur ilokusi yang bersifat representatif karena di dalamnya berisi keluhan tentang banjir yang terjadi terus menerus.

SMS 2

Aspal Jangan Dimakan

Jalan Ciregol berlubang dalam dan bergelombang sampai depan rumah makan sangat membahayakan kendaraan baik roda 4 maupun roda 2 kenapa dibiarkan saja tidak segera ditangani/ diperbaiki? Anda dan pejabat terkait punya hati nurani tidak? Berkali Anda atau keluarga Anda mengalami kecelakaan di daerah tersebut baru menyesal, yang kami harapkan jangan terjadi pada siapa pun, nyawa tidak ada di toko, maka tolong kalo Anda manusia pasti puya rasa, tolong kalo Anda manusia pasti punya rasa, tolong Kapolres Brebes koordinasi untuk segera dikerjakan perbaikan, kasihan masyarakat BINAMARGA jangan cuma cari keuntungan/ duit/ uang semata. Uang negara/ rakyat jangan ditelan melulu, kalo aspal dan material tidak dimakan, jalan tahan lama tidak mondar mandir rusak, bagaimana LSM dan Mahasiswa ko pada tidur? Mana gerakannya? Trims Radar. (081548035391)

Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi representatif karena pengirim sms bermaksud untuk mengungkapkan kenyataan bahwa jalan Ciregol bergelombang dan juga berlubang serta membahayakan pengguna jalan. Tindak tutur tersebut juga bersifat ekspresif yang berisi keluhan dan juga kritikan terhadap kinerja pejabat terkait di kota Brebes. Penutur juga menyalahkan LSM dan juga Mahasiswa yang dianggap tidak tanggap dengan keadaan tersebut. Selain bersifat representatif dan ekspresif, tuturan di atas juga bersifat direktif. Penutur menyarankan kepada Kapolres Brebes untuk segera melakukan perbaikan.

SMS 3

Gelar Operasi Pekat

Mulai malam kemarin operasi sdh kami laksanakan bgt malam ini, tp hasilnya blm maksimal. Saya selaku yg dipercaya dn diperintah siap melaksanakan tugas” kata Drs Sukisman sbg Kakan Satpol yg baru. Mnrt dia lg bgt pun hotel yg menerma tamu show time akan ditutp dan dicabut ijinnya. (087830931212)

Tindak tutur di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi representatif, yang berisi pernyataan tentang pelaksanaan operasi yang telah dilaksanakan kemarin malam. Dalam tuturan tersebut juga dikemukakan tentang hasil operasi yang belum maksimal. Selain itu, dalam tuturan juga terlihat adanya sikap tegas dari kakan satpol terkait dengan penutupan dan pencabutan ijin hotel yang menerima tamu *show time*

SMS 4

Gadis dan Janda Jadi Korban

Hati-hati apabila Anda menerima telp./sms dari No. Ponsel: 085713337684, awalnya mengajak perkenalan, mengajak ketemuan, merayu, diajak nikah dan menawarkan/ minta/ pinjam barang dan uang, sebaiknya jangan ditanggapi serius karena niat menipu. Sudah banyak gadis dan janda jadi korban bualannya. (085788122223)

Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi representatif, yang bermaksud menyuruh dan menyarankan agar berhati-hati serta tidak menanggapi sms atau telepon yang berasal dari nomor 085713337684. Penutur

juga menyatakan bahwa sudah banyak gadis dan janda yang menjadi korban bualan sms tersebut.

SMS 4

Petarukan Ngalor Rusak Parah

KANG RATEG Aku pan melu2 ngresula kye, jln yg dari arah pasar Petarukan ke Utara, tepate dari Dsa. Bulu s/d Desa Kelareyan Kec. Petarukan ngalor rusak PARAH. Tulung pejabat terkait bertindak cepat ben dalane alus maneh. Melas wargane rah, apa maneh kye pan Lebaran masak dalane kayak kae..watur Numun Kang Rateg di muat y kang. (087830362040)

Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi representatif yang berisi keluhan terkait dengan kerusakan jalan dari Desa Bulu hingga Desa Kelareyan. Penutur juga memerintah kepada pejabat setempat untuk segera bertindak cepat dalam menangani kerusakan jalan tersebut mengingat lebaran sebentar lagi.

SMS 5

Ciregol Oh Ciregol

Gmyen aq pernah ngresula ng Radar, mslh ambles gili ciregol salah satunya akibat go tmpt maksiat, buktine dlm oprasi SATPOL PP snin 8 juli 13 (pan puasa pisan) njaring WTS olih 5 ndas, diantarane nang ciregol. Payah....2ws langka wedine. (087834575029)

Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi representatif, yang menyatakan bahwa amblesnya jalan ciregol salah satunya disebabkan oleh kemaksiatan. Hal tersebut didukung dengan hasil operasi SATPOL PP yang berhasil menjaring 5 WTS.

SMS 6

Pegawene Mukane Sepet

Trima kasih kpd PD BPR BKK Dukuhturi yang telah memberi pelayanan terburuk perbankan. Pegawene mukane sepet2 tnpa snyum kya KUBURAN. Katon ra propesional nmen, negur bocah2 PKL, di muka nasabah, wis kya kwe laka Bhs Indonesia, anane bahasa Jawa Ngoko. Aku didomongi kongkon njagong, padahal dweke weruh tempat duduk wis penuh, kudune tah mikirantisipasi rame nasabah, nyediakna gelaran karpet/ klasa, dadine dudu nasabah sing dadi korban omongan. Maaf ra niat mrendahkan martabat, tp ben memperbaiki manajemen. Mohon dimuat ben dibaca se Kab Tegal. By Dedi Sugiato. (085727075527)

Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif, yang menyatakan kritikan terhadap pelayanan yang dilakukan PD BPR BKK Dukuhturi. Hal ini di dukung dengan tulisan selanjutnya yang menyatakan bahwa pegawai PD BPR BKK melayani dengan tanpa senyum sama sekali, seperti terlihat dalam kutipan “*Pegawene mukane sepet2 tnpa snyum kya KUBURAN*”. Selain itu, penutur juga mengecam ketidakprofesionalan kinerja para pegawai dihadapan para nasabah. Disisi lain, para pegawai juga tidak menggunakan bahasa Indonesia dalam melayani para nasabah, mereka justru menggunakan bahasa Jawa Ngoko.

SMS 7

Bisa Nambani Wudun

Hebat akh elf Brebes bs nambani wudun ng batuke ndas. Sebabe bocah kwe turu ng elf brebes trus kejoblog wesi sg ng kaca. Dadi mecahe wudun kuwe. Gara2ne ng Kaligangsa dalane pating jruag gowang2. Dongene pan dipecah ng dokter ra sida. Gara2 jeglugan bisa ngirit yah jebule. Hidup jeglugan. Elieve or not. Ari ora percaya nko wudune. Ws percaya bae kr bupati wadon. Sg biasa berhias. Pasti ndeleng dalam ky kwe ringsang. (081802858511)

Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif yang bermaksud mengkritik tentang kinerja bupati. Hal ini dipicu dari kerusakan jalan yang tidak kunjung diperbaiki.

SMS 8

Listrik Sering Mati

Listrik wis dibayar, lha ka sering mati sih...? Giliran telat bayar d cabut...!! Aja sa karepe dewek owh boz (PLN)...(081332981587)

Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi yang bersifat representatif. Penutur menyatakan kekecewaannya terhadap kinerja PLN yang sering malakukan pemadaman dan pencabutan aliran listrik ketika telat membayar tagihan listrik.

SMS 9

Tegal Uwonge Santun

Mas Rateg aku pan ngresula kyeh, lagi dina Selasa tgl 25 Juni 2013 aku boncengan karo anake aku nang trafic light sing maring jln Flore Macet.

Nang kono ana petugas Poltas, olih ngatur ora sopan ora apa, motor sing lagi ngenteni giliran mlaku dikon mundur tapi carane roda ngarep motor ditendangi. Apa kuwe ajaran Poltas kaya kuwe, waktu tak omongi “sing sopan oh ngatur lalu lintase aja nganggo nendang2”, malah matane pecicilan karo nantang ana apa. Tulunglah Pak komandane poltas kuwe diperingati yan Tegal kuwe uwonge santun2 ckup nganggo omongan bae mesti nurut, jare polisi jakwire dewe piben kuwe. Matur nuwun rateg. (085786335392)

Tuturan diatas termasuk dalam tindak tutur representatif yang menyatakan ketidak sopanan petugas Poltas. Ketidak sopanan tersebut ditunjukkan melalui tindakan petugas yang menendang roda bagian depan sepeda motor ketika berada di lampu merah. Hal tersebut menyebabkan kekecewaan penggunaan jalan. Tuturan tersebut juga tergolong dalam tindak ilokusi yang bersifat direktif karena secara tidak langsung penutur mengkritik sekaligus menghimbau kepada petuga Poltas untuk berlaku sopan.

SMS 10

Usul Buat Walikota

Om Radar tolg y d muat, ni Q punya usul buat pak Wali yg terhormat n Q cintai; moga2 jd walkot lg biar bisa memikirkan n mewujudkan usulanku ini. Krn q ingin bola di kota Tegal ini maju, maka kegiatan anak2 karangtaruna Pesurungan lor bisa dilanjutkan ke tingkat kota. Dan 1 lg qmengusulkan agar stadion dipindahkan ke lokasi yag lebih luas n juga ditengah kota spert sekrng, biar kalo ada kegiatan besar gx ngeganggu kota, q setuju klo lapangan Pes Lor dijadikan stadion. Kan tanah pemkot d sekitar lapangan peslor masih luas jd lapangan yg ada tinggl di perluas. Tq Om Radar n pak Wali yg ku hormati n kucintai. (082138535671)

Tuturan yang disampaikan di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif, yang menyatakan keinginan penutur agar walikota dapat memajukan persebakkolaan di kota Tegal dan membangun stadion besar. Pembangunan stadion tersebut dimaksudkan agar ketika ada kegiatan besar tidak mengganggu kelancaran kota. Penutur juga mneyatakan persetujuannya terkait dengan penstausan lapangan Pes Lor menjadi stadion dengan alasan tanah pemkot di sekitar lapangan masih luas.

SMS 11

Kudu Respon dan Tanggap

Aku njaluk tulung SMS ngresula sbgai warga Kab. Tegal nang Radar Tegal, aja mung SMS sekedar diwaca tok. Trus misale ngresula lucu mung diguyu tok. Aja angapane guyonan. Anane wong sms ngresula nang pimen carane sing sbagai PEJABAT gagian NGRESPON aja agapane angin lalu. Makane ari ngrasa ora sanggup gadi pejabat mendingan mundur apa ora usah nyalon bae. Pantes bs respon, tanggap, lan gagian krjni. Apa sing gadi jalukane masyarakate. Pejabat/ PEMIMPIN kue nang gadi pelayan Masyarakat gudu jaluke dilayani Masyarakat. (085742309580)

Tindak tutur di atas tergolong dalam tindak tutur ilokusi ekspresif. Penutur memberikan kritikan terhadap para pejabat. Menurutnya, jika para pejabat tidak sanggup dengan tugas yang diembannya, lebih baik mundur. Penutur juga menyarankan agar para pejabat dalam melaksanakan tugasnya itu tanggap, respon, dan juga cekatan. Penutur juga menyatakan bahwa para pejabat adalah pelayan masyarakat jadi sudah seharusnya melayani rakyat dengan sebaik-baiknya, jangan malah inginnya dilayani masyarakat.

PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan adanya penggunaan tindak tutur ilokusi dalam kolom *Ngresula* pada harian surat kabar Radar Tegal, tanggal 13 Juli 2013. Dari 12 SMS yang masuk, ditemukan adanya pemakaian tindak tutur ilokusi direktif, representatif, dan ekspresif. Sedangkan, untuk tindak tutur ilokusi deklarasi dan komisif tidak ditemukan. Tindak tutur ilokusi direktif ditemukan pada SMS (1), (2), (10), dan (11). Tindak tutur ilokusi representatif ditemukan pada SMS (2), (3), (4), (5), (6), dan (10). Tindak tutur ilokusi ekspresif ditemukan pada SMS (2), (7), (8), (9), dan (2).

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (1995). *Sosiolinguistik: pengenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. (2005). *Psikolinguistik : Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Gunawan, Asim. (1994). "*Kesantunan Negatif di Kalangan Dwibahasawan Indonesia-Jawa di Jakarta*" dalam *PELLBA 7*. Jakarta: Unika Atmajaya Press.
- Ibrahim, Abdul Syukur. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kridalaksana, Harimurti. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Purwo, Bambang Kaswanti. (1990). *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahardi, R. Kunjana. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rohmadi, Muhammad. (2004). *Pragmatik: teori dan analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media Jogja.
- Subyakto, Sri Utari dan Nababan. (1992). *Psikolinguistik : Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.